

DETERMINASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di
BEI tahun 2015-2018)

Firda Nurul Isna
Dr. Drs. Chrisna Suhendi, SE. MBA. Ak. CA.
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung
(tehunisna@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of an independent audit committee, audit committee financial skills, company size, profitability, and managerial ownership of financial statement fraud. The population of this study is manufacturing companies automotive sector and components listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample in this study was the automotive sector and component manufacturing companies from 2015-2018. While the number of sample of this research is 40 companies that have met the sample criteria during the study period. Techniques in research using purposive sampling. Data analysis in this study used logistic regression. The results of this study indicate that the independent audit committee, audit committee financial expertise, company size, profitability, and managerial ownership have no significant effect on financial statement fraud.

Keywords: independent audit committee, audit committee financial expertise, company size, profitability, managerial ownership, and financial statement fraud.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan atau badan usaha yang mengelola bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi atau barang siap dijual dengan melibatkan manusia dan mesin dalam proses pengerjaan. Perusahaan manufaktur biasanya memproduksi barang dalam skala besar, oleh karena itu perusahaan manufaktur memegang peranan penting dalam perekonomian negara. Perusahaan manufaktur menyumbang pendapatan yang cukup besar untuk negara baik melalui pajak maupun yang lainnya, dan memiliki serapan tenaga kerja yang cukup besar sehingga mampu menciptakan lapangan kerja di Indonesia.

Menurut data yang dirilis *United Nations Statistics Division* pada tahun 2016 Indonesia menempati posisi keempat dunia dari lima belas negara yang memiliki industri manufaktur. Industri manufaktur Indonesia mampu menyumbangkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebanyak 22 persen setelah Korea Selatan (29 persen), Tiongkok (27 persen), dan Jerman (23 persen). Banyaknya industri dalam perusahaan manufaktur menyebabkan persaingan antar industri. Semakin banyak persaingan menyebabkan perusahaan berlomba-lomba meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan perusahaan

seperti laba yang tinggi. Sehingga memungkinkan perusahaan memanipulasi laporan keuangan (*fraud*) agar labanya lebih tinggi.

Albrecht, dan Zimbelman (2009:109), salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencegah terjadinya *fraud* dengan memperhatikan hal-hal berikut ini : memiliki sistem pengendalian yang mengawasi dan mengontrol karyawan serta menyediakan saluran telekomunikasi untuk pelaporan *fraud*, menciptakan gambaran hukuman yang akan diterima bila melakukan *fraud*, melaksanakan pemeriksaan secara proaktif.

Fraud dalam perusahaan juga dapat dihindari dengan dibentuknya komite audit (*audit commite*). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 “komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris”. Komite audit juga membantu dalam mengawasi direksi dan tim manajemen serta memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit bertindak secara independen dalam melakukan tugasnya serta tidak memiliki hubungan keluarga atau bisnis dengan dewan komisaris atau pemegang saham mayoritas lainnya. Selain komite audit bertindak secara independen, komite audit juga harus memiliki keahlian dan

latar belakang dalam bidang akuntansi serta keuangan. Dewan komisaris mengutus komite audit untuk mengawasi pelaporan keuangan secara efektif agar tidak terjadi kecurangan oleh manajer untuk kepentingan sendiri. Anisa, Andri (2012) dan Prasetyo (2014) mengungkapkan “semakin banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi maupun keuangan maka akan semakin efektif dalam mengurangi kecurangan laporan keuangan”.

Besar kecilnya perusahaan juga dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak transaksi yang dilakukan, dari transaksi itulah kemungkinan kecurangan dilakukan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan investor untuk melakukan investasi. Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi akan lebih menarik investor daripada perusahaan yang labanya rendah. Oleh karena itu perusahaan saling berlomba-lomba untuk menghasilkan laba tinggi meskipun dengan cara yang tidak benar. Hal inilah yang memicu terjadinya *fraud* atas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial dianggap dapat mengatasi masalah agensi yang sering terjadi termasuk kecurangan pelaporan keuangan. Karena dengan kepemilikan ini, manajer akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan

keuangan dan bersemangat dalam meningkatkan nilai perusahaan serta dapat memotivasi manajer bekerja sesuai dengan kepentingan prinsipal. Kepentingan prinsipal dalam hal ini adalah memperoleh deviden setinggi-tingginya yang dapat dilihat dari perolehan laba perusahaan. Manajer juga akan merasa memiliki perusahaan tersebut, karena segala tindakan yang dilakukan dapat mempengaruhi deviden yang mereka terima.

Alasan peneliti memilih *fraud*, di zaman sekarang semakin marak terjadinya *fraud*. Meskipun sudah ada peraturan dan larangan *fraud* namun masih banyak dilakukan bahkan semakin meningkat setiap tahunnya. Peneliti ingin mengetahui apa penyebab *fraud* semakin merajalela. Alasan yang lainnya, meskipun penelitian tentang faktor pengaruh *fraud* telah banyak dilakukan, namun terdapat banyak ketidak konsistenan *research gap* atau perbedaan hasil penelitian.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Menurut teori agensi, akan menimbulkan masalah jika terdapat asimetri informasi antara manajemen (agen) dengan pemegang saham (*principal*). Scott (2009;234-234) berpendapat bahwa jika beberapa pihak yang terkait lebih memiliki informasi

daripada pihak lainnya, maka kondisi tersebut dinamakan *asimetri* informasi. *Asimetri* informasi dapat berupa tidak meratanya informasi antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal), serta tidak memungkinkan prinsipal mengamati secara langsung usaha yang dilakukan oleh agen. Hal ini mengakibatkan agen cenderung melakukan hal yang tidak semestinya (*disfunctional behavior*). Salah satu tindakan *disfunctional behavior* yang dilakukan manajemen adalah manipulasi laporan keuangan agar sesuai dengan harapan pemegang saham, meskipun laporan tersebut tidak menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Teori agensi menurut Fama dan Jensen (1983b) mengemukakan bahwa dewan komisaris harus mendelegasikan pengendalian internal dalam perusahaan yang bertugas menciptakan pengawas efektif tindakan manajemen, kemudian pengendalian internal ini didelegasikan kepada komite audit. Kemudian ditingkatkan dengan dimasukkannya anggota komite audit dari luar (komite audit independen). Komite audit independen tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, sehingga sangat independen dalam bekerja sebagai pengawas dan membantu menyelesaikan konflik antara agen dan prinsipal.

Penelitian Handoko dan Ramadhani. (2017) menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan

keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_1 : Komite audit independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Jika komite audit ahli dalam akuntansi serta keuangan maka komite audit akan mengadakan pertemuan lebih lama dengan kepala auditor internal, memeriksa proposal audit internal dan hasil audit internal, sehingga komite audit dapat mencarikan solusi jika terdapat salah saji dalam laporan keuangan. Jika komite audit ahli dalam akuntansi dan keuangan akan meminimalisir kecurangan laporan keuangan. Hubungan antara keahlian keuangan komite audit dengan kecurangan laporan keuangan signifikan negatif, karena jika semakin ahli komite audit dalam keuangan maka kecurangan laporan keuangan akan menurun.

Penelitian Prasetyo (2014) menemukan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_2 : Keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Semakin besar perusahaan akan semakin banyak transaksi yang dilakukan, dari transaksi inilah yang menimbulkan kecurangan. Semakin banyak transaksi semakin meningkat kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan kecurangan laporan keuangan signifikan positif, karena semakin besar ukuran perusahaan maka kecurangan laporan keuangan semakin meningkat.

Penelitian Owen-Jakson et al (2009) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut.

H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kebijakan investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menarik investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya. Jika profitabilitas perusahaan rendah tidak akan menarik bagi investor untuk menanamkan dananya atau menyebabkan investor menarik dananya.

Sedangkan bagi perusahaan profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan usaha tersebut (Bigham, 1993).

Semakin buruk tingkat profitabilitas dapat memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan karena tekanan dari luar baik investor maupun kreditur yang mengharapkan tingkat profitabilitas yang baik. Hubungan profitabilitas dengan kecurangan laporan keuangan signifikan negatif, karena jika profitabilitas baik kecurangan laporan keuangan semakin berkurang.

Kreutzfeldt dan Wallace (1986) menyatakan bahwa perusahaan dengan masalah *profitabilitas* memiliki kesalahan signifikan dalam laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki masalah *profitabilitas*. Fimanaya dan Syafruddin (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_4 : *Profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

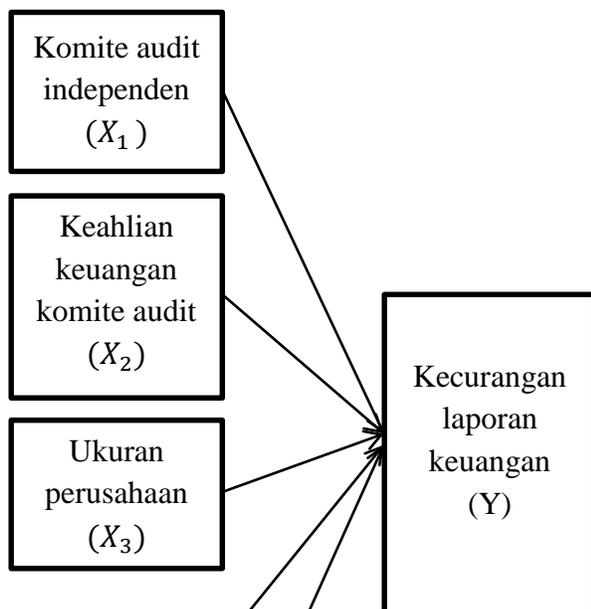
Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kecurangan laporan keuangan. Jika manajer memiliki saham dalam perusahaan manajer juga akan

menjadi pemilik perusahaan tersebut. Kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik saham (prinsipal) yang mulanya tidak sejalan menjadi selaras karena kepemilikan manajerial. Kecurangan yang dilakukan manajer untuk mensejahterakan dirinya sendiri juga akan berkurang. Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kecurangan laporan keuangan signifikan negatif, karena semakin banyak saham yang dimiliki manajerial kecurangan yang dilakukan manajerial untuk kepentingan sendiri semakin berkurang.

Penelitian Owen-Jackson et al (2009) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_5 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.



Profitabilitas
(X_4)

Kepemilikan manajerial
(X_5)

Gambar 2. 1
Kerangka penelitian Analisis Faktor Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI)

3. METODE PENELITIAN DAN POPULASI

POPULASI
 Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

SAMPEL

Sampel dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen tahun 2015-2018. Pengambilan sampel menggunakan metode *purpose samplin*.

PENGUKURAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (FRAUD)

Terdapat dua kategori dalam kecurangan yaitu perusahaan yang melakukan kecurangan (*fraud*) dan

perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (*non farud*). Perusahaan dikategorikan melakukan kecurangan apabila memiliki M Score $\geq 2,2$ yakni perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi. Variabel ini diukur dengan variabel dikotomis dengan kategori 1 bagi perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan dan 0 bagi perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan. Rumusnya (Gasperz, 2013:65-67).

KOMITE AUDIT INDEPENDEN

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015, independensi anggota komite audit diukur berdasarkan persyaratan:

1. Bukan anggota dalam perusahaan, kantor konsultan hukum, kantor jasa penilai publik atau bihak lain yang memberi jasa *assurance*.
2. Tidak memiliki saham langsung maupun tidak langsung pada perusahaan.
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris, dewan direksi, atau pemegang saham utama emiten perusahaan tersebut.
4. Tidak memiliki hubungan usaha langsung maupun tidak langsung

yang berkaitan dengan usaha emiten atau perusahaan tersebut.

Komite audit yang independen diharapkan dapat menjaga integritas serta objektif dalam proses laporan.

Pengukuran variable ini menggunakan persentase antara anggota komite audit yang independen terhadap jumlah seluruh anggota komite audit. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan bagian tata kelola perusahaan.

KEAHLIAN KEUANGAN KOMITE AUDIT

Keahlian keuangan komite audit dalam penelitian ini diukur dengan persentase anggota keahlian keuangan komite audit terhadap jumlah seluruh anggota komite audit. Informasi tentang komite audit dapat dilihat di laporan tahunan pada bagian tata kelola perusahaan.

UKURAN PERUSAHAAN

Werner R. Murhadi (2013) ukuran perusahaan diukur dengan mentrasformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural, dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Data total aset

dapat diketahui dari laporan tahunan bagian tinjauan keuangan.

PROFITABILITAS

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA karena adanya asumsi bahwa return yang diperoleh investor atas investasi didasarkan pada laba bersih setelah pajak (Setiawan, 2011). ROA juga dijadikan ukuran bagaimana perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari seluruh dana yang ditanamkan pada aktiva yang digunakan sebagai operasional perusahaan (Suryani, 2015).

KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer. Dalam laporan keuangan perusahaan, kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi stakeholder perusahaan maka informasi ini diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menjumlahkan berapa persen saham yang dimiliki jajaran direksi perusahaan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 selanjutnya akan dilakukan analisis model regresi logistik melalui tahapan berikut ini :

1. Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range, *kurtosis* dan *skewnes*, Ghazali (2006).

2. Menilai kesesuaian model secara menyeluruh (*overall model fit*)

Pengujian ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telaah fit. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara $-2 \log$ likelihood pada awal (*block number* = 0) nilai $-2 \log$ likelihood pada akhir (*block number* = 1). Pengurangan nilai antara $-2 \log$ likelihood awal dengan $-2 \log$ likelihood akhir menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Menguji kelayakan model regresi

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*. *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test Goodness* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model, jika tidak terdapat perbedaan

antara model dengan data maka model dapat dikatakan fit. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test Goodness* $\leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak, yang artinya ada perbedaan antara model dengan data sehingga *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test Goodness* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai data. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test Goodness* $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima, yang artinya model mampu memprediksi nilai data atau dapat dikatakan model cocok dengan data.

4. Menguji koefisiensi determinasi
 Pengujian koefisiensi determinasi dilakukan dengan *Negelkerker R Square*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.
5. Menguji matriks klarifikasi
 Pengujian matriks klarifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan.

6. Menguji koefisiensi regresi

Pengujian koefisiensi regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila signifikansi p-value $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika p-value $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen

HASIL PENELITIAN ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Dengan statistik deskriptif kumpulan data yang diperoleh akan disajikan dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada, serta memudahkan pengolahan data.

Tabel 4. 1
Hasil analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	.500	.667	.65030	.050738
X2	40	.250	.333	.32470	.025217

X3	40	12.411	31.260	22.366 63	6.511760
X4	40	-.188	.227	.04870	.077650
X5	40	.000	.337	.02334	.058379
Valid N	40				

Sumber : *Output SPSS yang diolah*

Variabel komite audit independen (X1) memiliki nilai terendah 0,500 dan nilai tertinggi 0,667. Nilai mean sebesar 0,65030, nilai standar deviasi 0,050738. Artinya dari seluruh perusahaan sampel yang digunakan rata-rata komite audit independen sebesar 65,03%.

Variabel keahlian keuangan komite audit (X2) memiliki nilai terendah 0,250 dan nilai tertinggi 0,333. Nilai mean sebesar 0,32470, artinya dari seluruh perusahaan sampel yang digunakan rata-rata keahlian keuangan komite audit sebesar 32,47, nilai standar deviasi 0,025217. Nilai tersebut cukup baik namun masih dibawah syarat BAPEPAM yaitu sebesar 33%, dikutip dari jurnal Anisa dan Prastiwi (2012).

Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai terendah 12,411 dan nilai tertinggi 31,260. Dan nilai mean sebesar 22,36663, nilai standar deviasi sebesar 6,511760. Artinya logaritma natural aset seluruh perusahaan yang dijadikan sampel sebesar 22,36663.

Variabel profitabilitas (X4) memiliki nilai terendah -0,188 dan nilai tertinggi 0,277. Nilai mean 0,04870, nilai standar deviasi 0,077650. Secara rata-rata seluruh perusahaan sampel

mampu memperoleh laba sebesar 48,70% dalam setiap penjualan. Artinya setiap penjualan Rp 1 dapat menghasilkan profit/laba sebesar 0,04870.

Variabel kepemilikan manajerial (X5) memiliki nilai terendah sebesar 0,000 dan nilai tertinggi 0,337. Nilai mean sebesar 0,02334, nilai standar deviasi sebesar 0,058379. Artinya rata-rata persentase saham yang dimiliki pihak manajerial sebesar 2,34%.

Uji *Overall Model Fit*

Overall model fit menggambarkan perbandingan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal *Block Number = 0* dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir *Block Number = 1*.

Tabel 4. 2

Hasil Uji *Overall Model Fit*

<i>-2 Likelihood Block Number = 0</i>	<i>-2 Likelihood Block Number = 1</i>
55,352	51,455

Sumber : *Output SPSS diolah.*

Dari hasil uji *overall model fit* pada *-2 Likelihood Block Number = 0* sebesar 55,352 *-2 Likelihood Block Number = 1* sebesar 51,455. Adanya perbedaan menurun ini menunjukkan model regresi yang lebih bagus atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Uji *Kelayakan Model Regresi*

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow*

Goodness of Fit. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah fit atau belum. *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.881	8	.209

Sumber : *Output* SPSS diolah.

Dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* adalah 10,881 dengan probabilitas signifikannya adalah 0,209 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan hipotesis nol diterima, yang artinya model mampu memprediksi nilai data atau model cocok dengan data.

Uji Koefisiensi Determinasi

Pengujian koefisiensi determinasi dilakukan dengan *Negelkerke R Square*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	51.455 ^a	.093	.124

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : *Output* SPSS diolah.

Dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *Cox dan Snell R Square* adalah 0,093 dan nilai *Negelkerke R Square* adalah 0,124. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 12,4%. Dan terdapat 87,6% factor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

Uji Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table^a					
		Observed	Predicted		
			Y		Percentage Correct
			Tidak terindikasi melakukan kecurangan	Terindikasi melakukan kecurangan	
Step 1	Y	Tidak terindikasi melakukan kecurangan	13	8	61.9
		Terindikasi melakukan kecurangan	7	12	63.2

	Overall Percentage				62.5
a. The cut value is .500					

Sumber : *Output SPSS* diolah.

Table Classification atau table kontingensi 2 x 2 yang seharusnya terjadi atau frekuensi harapan berdasarkan data empiris variabel. Dalam table terdapat kolom Predicted atau prediksi dan kolom observed atau hasil setelah diamati. Dari hasil uji matriks klasifikasi jumlah perusahaan yang benar-benar tidak terindikasi melakukan kecurangan 13 perusahaan, sedangkan yang seharusnya tidak terindikasi namun terindikasi melakukan kecurang sebanyak 8 perusahaan. Jumlah perusahaan yang benar-benar terindikasi melakukan kecurangan 12 perusahaan, sedangkan yang seharusnya terindikasi namun tidak terindikasi melakukan kecurangan sebanyak 7 perusahaan.

Dari hasil uji matrik klasifikasi dengan SPSS memberikan nilai *overall percentage* sebesar 62,5 yang berarti ketepatan model penelitian ini sebesar 62,5%.

Uji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila signifikan p-value >0,05 maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika p-value <0,05 maka hipotesis diterima, artinya

variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Koefisien Regresi

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	X1	-947.298	1581.991	.359	1	.549
	X2	1902.345	3168.956	.360	1	.548
	X3	.045	.048	.890	1	.345
	X4	6.373	5.942	1.150	1	.283
	X5	-8.683	12.466	.485	1	.486
	Constant	-2.944	1.489	3.910	1	.048

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber : *Output SPSS* diolah.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi di atas, maka model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Fraud} = -2,944 - 947,298 X1 + 1902,345 X2 + 0,045 X3 + 6,373 X4 - 8,683 X5.$$

Persamaan model regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta adalah sebesar -2,944 menjelaskan bahwa variabel komite audit independen (X1), keahlian keuangan komite audit (X2), ukuran perusahaan (X3), profitabilitas (X4),

- dan kepemilikan manajerial (X5) nilainya dianggap konstan atau tetap, maka nilai dari kecurangan laporan keuangan adalah sebesar -2,944.
- b. Nilai koefisien komite audit independen adalah sebesar -947,298 bernilai negatif, artinya apabila komite audit independen (X1) naik satu satuan maka akan menurunkan nilai kecurangan laporan keuangan (Y) sebesar -947,298 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien keahlian keuangan komite audit adalah sebesar 1902,345 bernilai positif, artinya apabila keahlian keuangan komite audit (X2) naik satu satuan maka akan menaikkan nilai kecurangan laporan keuangan (Y) sebesar 1902,345 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien ukuran perusahaan adalah sebesar 0,045 bernilai positif, artinya apabila ukuran perusahaan (X3) naik satu satuan maka akan menaikkan nilai kecurangan laporan keuangan (Y) sebesar 0,045 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- e. Nilai koefisien profitabilitas adalah sebesar 6,373 bernilai positif, artinya apabila profitabilitas (X4) naik satu satuan maka akan menaikkan nilai kecurangan laporan keuangan (Y) sebesar 6,373 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien kepemilikan manajerial adalah sebesar -8,683 bernilai negatif, artinya apabila nilai kepemilikan manajerial (X5) naik satu satuan maka akan menurunkan nilai kecurangan laporan keuangan sebesar -8,683 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian menunjukkan di Indonesia pembentukan komite audit independen oleh perusahaan hanya untuk memenuhi regulasi. Argument tersebut didukung peraturan No. IX.1.5 Lampiran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. KEP-29/PM/2004 tgl. 24 September 2004 tentang “Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit” mengatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal membentuk komite audit yang anggotanya satu orang komite independen dan dua orang lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Oleh karena itu jumlah anggota komite audit independen tidak akan mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Handoko dan ramadhani (2017) serta penelitian Prasetyo (2014) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh tidak

signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

menurut peraturan otoritas jasa keuangan No.55/POJK.04/2015 anggota komite audit terdapat minimal satu orang anggota yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi dan keuangan. Sehingga pembentukkan anggota komite audit yang ahli dalam bidang keuangan hanya sebagai regulasi atau peraturan wajib bagi setiap perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mustafa dan Nourhene (2012) yang menyatakan bahwa keahlian keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

perusahaan besar memiliki laba dan pajak yang tinggi, namun perusahaan mengharapkan pajak yang rendah. Sehingga perusahaan berusaha mengecilkan labanya agar pajak juga menurun. Mengecilkan laba dapat dilakukan dengan cara curang atau manajemen laba. Kebanyakan perusahaan memilih manajemen laba salah satunya dengan cara menangguhkan laba periode sekarang ke periode yang akan datang. Menurut Dedy Kurniawan (2018) manajemen laba bukan termasuk fraud. Hasil penelitian didukung oleh penelitian

Anisa dan Prastiwi (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

jika profitabilitas perusahaan rendah tidak akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya. Sehingga perusahaan berlomba-lomba memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi agar menarik investor. Perusahaan dapat melakukan kecurangan dalam menaikkan profitabilitas tersebut karena tekanan dari luar baik investor maupun kreditor yang menginginkan tingkat profitabilitas tinggi. Namun seluruh perusahaan sampel merupakan perusahaan besar dengan tingkat profitabilitasnya juga besar, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan kecurangan untuk menaikkan profitabilitas. Penelitian ini didukung oleh penelitian Toit (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas bukan merupakan karakteristik perusahaan yang berhubungan dengan kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil negatif menunjukkan kepemilikan manajerial dapat meminimalisir terjadinya kecurangan karena kepentingan manajerial dan pemilik saham yang semula tidak sejalan menjadi sejalan. Namun penelitian ini

tidak signifikan karena belum banyak perusahaan di Indonesia yang memberikan bonus kepada manajernya berupa saham. Berdasarkan data statistik deskriptif rata-rata perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial hanya sebesar 4,647%. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan memberikan bonus kepada manajer dalam bentuk saham. Karena dengan kepemilikan saham para manajer akan lebih semangat dalam meningkatkan nilai perusahaan serta dapat memotivasi manajer untuk bekerja sesuai kepentingan prinsipal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Martanya dan Daljono (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan model regresi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraud*). Hal ini berarti komite audit independen maupun yang tidak independen tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa keahlian keuangan komite audit tidak

berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraud*). Hal ini berarti komite audit yang ahli dalam bidang keuangan maupun tidak ahli tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

3. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraud*). Hal ini berarti besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
4. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraud*). Hal ini berarti perusahaan yang profit maupun tidak profit tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
5. Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraud*). Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial maupun tidak memiliki tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris tentang komite audit independen, keahlian keuangan komite audit, ukuran

- perusahaan, profitabilitas dan, kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Dapat digunakan bagi regulator untuk merevisi kembali perturan yang mengatur tentang pedoman dan pembentukan pelaksanaan kerja bagi komite audit.
 3. Dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan tentang penetapan program bonus berupa saham bagi direksi.
 4. Menambah literatur serta dapat digunakan sebagai acuan penelitian mendatang tentang audit.

keterbatasan penelitian

penelitian ini dilakukan dengan tidak terlepas dari keterbatasan. Oleh karena itu penelitian sejenis selanjutnya dapat meminimalisir keterbatasan yang ada. Berikut beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur bidang otomotif dan komponen saja, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi perusahaan dalam bidang yang lain.

Variabel penelitian ini hanya terbatas pada variabel komite audit independen, keahlian keuangan komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta kepemilikan manajerial saja.

Agenda Penelitian Mendatang

Dengan memperhatikan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan di atas, maka peneliti dapat

memberikan saran untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian yang lebih panjang, dan penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan manufaktur sektor yang lainnya atau bahkan menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang lain seperti jumlah rapat komite audit, leverage, masa jabatan komite audit, jumlah rapat komite audit dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., C. O. Albrecht and C. C. Zimbelman: 2011, *Fraud Examination*, 4th Edition (Cengage Learning: Mason, Ohio).
- Anisa, WN. Prastiwi, A. Pengaruh Financial Expertise of Committee Audit Member, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Terjadinya Kecurangan pelaporan keuangan. *Jurnal Ekonomi*. 11(1): 1-54.
- Fama, E.F. dan M.C. Jensen. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, Vol.26 Pag. (301 – 325).
- Fimanaya, F. Syafruddin, M. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Accounting*. 3(3): 1-11.
- Handoko, BL. Ramadhani, KA. Pengaruh Karakteristik Komite audit, keahlian keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen*. 12(1):1-25. <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/>. (23 April 2019).
- Interprestasi Regresi Logistik*. <https://www-statistikian-com.cdn.ampproject.org/v/s/www-statistikian-com/2015/02/interprestasi-regresi-logistik-dengan-spss.html?usqp=mq331AQQKAFwA>
- [ZgBgOfdlq6fq-zWAQ%3D%3D& js v=a2& gsa=1#referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.statistikian.com%2F2015%2F02%2Finterprestasi-regresi-logistik-dengan-spss.html](https://www-statistikian-com.cdn.ampproject.org/v/s/www-statistikian-com/2015/02/interprestasi-regresi-logistik-dengan-spss.html?usqp=mq331AQQKAFwA). (3 Oktober 2019).
- Kreutzfeldt, R. W., dan W. A. Wallace. 1986. Error Characteristic in Audit Populations: Their Profile and Relationship to Environmental Factors. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* (Fall): pp 20-43.
- Owen-Jackson, L., Robinson, D., & Shelton, S. W. 2009. The association Between Audit Committee Characteristic, The Contracting Process, and Fraudulent Financial Reporting. *American Journal of Business*, 57-65.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. (Online) www.ojk.go.id/regulasi/peraturan-ojk/POJK-Nomor55.POJK.04.2015/. Diakses pada 4 Oktober 2018.
- Prasetyo, AB. *Pengaruh Karakteristik Komite audit dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan keuangan*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 11(1): 1-24.
- Scott, William R, 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Canada Prentice Hall.
- statistikan. 2017.

Wikipedia. 2019. *Penelitian Kualitatif*.
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif. (23 April 2019).

Wikipedia. 2019. *Pengertian Manufaktur*.
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Manufaktur>. (24 Januari 2019).

Wikipedia. 2019. *Pengertian Statistic Deskriptif*.
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Statistika_deskriptif. (3 Oktober 2019).